



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 228-240

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Penerapan Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Kantong Bilangan Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 2 SD Negeri 004 Sungai Rambai Kabupaten Kuantan Singingi

Situs Indrawati^{1✉}, Jesi Alexander Alim², Zetra Hainul Putra³

Pendidikan Dasar, Universitas Riau

Email: situsindrawati82@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai, Kecamatan. Logas Tanah Darat, Kabupaten Kuantan Singingi yang masih sangat rendah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada pokok bahasan sudut, keliling persegi dan persegi panjang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dengan empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa, yaitu aktivitas guru pada pertemuan 1 siklus I persentasenya adalah 75% (Baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 5% menjadi 80% (Sangat Baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 10% dari 80% (Baik) menjadi 90% (Sangat Baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 5% dari 90% (Sangat Baik) menjadi 95% (Sangat Baik). Dilihat dari aktivitas siswa juga meningkat dari pada pertemuan 1 siklus I adalah 65% (Cukup Baik) dan pada pertemuan 2 meningkat 10% menjadi 75% (Baik). Pada siklus II pertemuan 3 meningkat 10% dari 75% (Baik) menjadi 85% (Sangat Baik) dan pada pertemuan 4 meningkat 5% dari 85% (Sangat Baik) menjadi 90% (Sangat Baik). Rata-rata hasil belajar pada skor dasar 66,5 meningkat menjadi 77,5 pada siklus I besar peningkatannya 11 poin. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 89 pada siklus II besar peningkatannya 11,5 poin. Dari analisis data terjadi peningkatan baik dari aktivitas guru, aktivitas siswa, maupun hasil belajar siswa. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung berbantuan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai, Kecamatan. Logas Tanah Darat, Kabupaten. Kuantan Singingi

Kata kunci: *model pembelajaran langsung; hasil belajar matematika*

Abstract

This research was motivated by the mathematics learning outcomes of class II students at SD Negeri 004 Sungai Rambai, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi City which were still very low. This research aims to improve mathematics learning outcomes on the subject of angles, perimeter of squares and rectangles. This research is classroom action research carried out in two cycles, each cycle carried out in four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. From the data analysis, there was an increase in both teacher activity, student activity and student learning outcomes, namely the percentage of teacher activity at meeting 1 of cycle I was 75% (Good) and at meeting 2 it increased by 5% to 80% (Very Good). In cycle II, meeting 3 increased 10% from 80% (Good) to 90% (Very Good) and at meeting 4 it increased 5% from 90% (Very Good) to 95% (Very Good). Judging from student activity, it also increased from meeting 1 of cycle I to 65% (fairly good) and at meeting 2 it increased by 10% to 75% (good). In cycle II, meeting 3 increased 10% from 75% (Good) to 85% (Very Good) and at meeting 4 it increased 5% from 85% (Very Good) to 90% (Very Good). The average learning outcome in the basic score of 66.5 increased to 77.5 in the first cycle, a large increase of 11 points. Then in cycle II it increased to 89 in cycle II the increase was 11.5 points. From the data analysis, there was an increase in both teacher activities, student activities and student learning outcomes. It can be concluded that the application of the direct learning model assisted by number bags can improve the mathematics learning outcomes of class II students at SD Negeri 004 Sungai Rambai, Logas Tanah Darat District, Kuantan Singingi City.

Keywords: *direct learning model; mathematics learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan dan pembentukan individu, serta memiliki dampak penting dalam perkembangan bangsa dan negara (Hermita et al. 2020; Risma Handayani and Surya Abadi 2020). Fungsi dari pendidikan nasional menurut pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003 adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak sejak dini, sehingga mereka terbiasa dengan proses pembelajaran yang dimulai dalam lingkungan keluarga sejak kecil. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda. Bakat merupakan kemampuan atau potensi yang perlu dikembangkan atau dilatih sehingga mencapai kecakapan, pengetahuan dan keterampilan khusus (Afniola, Ruslana, and Artika 2020)

Matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisasi secara sistematis (Alim, Hermita, Wijaya, et al. 2022; Rizki et al. 2020). Selain itu matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. Sedangkan matematika menurut Sumantri adalah pengetahuan

yang tidak kurang pentingnya dalam kehidupan sehari-hari (Hamimah and Andriani 2023). Oleh karena itu tujuan pengajaran matematika ialah agar peserta didik dapat berkonsultasi dengan mempergunakan angka-angka dan bahasa dalam matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai tingkat pendidikan atas. Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif, yaitu kebenaran suatu konsep yang diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas (Jalinus and Alim 2018). Hal ini berarti suatu konsep dalam matematika disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi dasar bagi konsep selanjutnya.

Pembelajaran matematika adalah proses pemberian pengalaman belajar kepada peserta didik melalui serangkaian kegiatan yang terencana sehingga peserta didik memperoleh kompetensi tentang bahan matematika yang dipelajari (Alim, Hermita, Safitri, et al. 2021). Media dalam pembelajaran matematika relatif sama dengan media dalam pembelajaran bidang yang lain. Pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa (Alim, Hermita, Alim, et al. 2021). Menurut Antonius Cahya Prihandoko matematika merupakan ilmu dasar untuk memahami, mempelajari, dan mengembangkan ilmu-ilmu lain. Oleh karena itu penguasaan terhadap konsep-konsep dalam matematika harus dipahami dengan betul dan benar sejak dini. Manfaat lain yang menonjol dari matematika yaitu membentuk pola pikir matematis yang sistematis, logis, kritis dengan penuh kecermatan.

Berdasarkan uraian di atas menunjukkan bahwa matematika sangat penting diberikan pada siswa SD. Siswa memerlukan matematika untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tujuan diberikan pembelajaran matematika di SD yaitu menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung. Keterampilan berhitung dalam matematika di antaranya operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Untuk siswa kelas 2 SD operasi hitung yang harus dikuasai siswa diantaranya penjumlahan.

Model dan media dalam pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipertimbangkan oleh guru. Model pembelajaran adalah suatu kerangka atau pendekatan sistematis yang digunakan oleh pendidik untuk merancang, mengelola, dan mengarahkan proses pembelajaran agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran (Hermita et al. 2022). Model pembelajaran memberikan panduan tentang bagaimana informasi disampaikan, bagaimana siswa terlibat dalam pembelajaran, dan bagaimana evaluasi dilakukan. Model pembelajaran yang baik dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam

pembelajaran. Siswa lebih mungkin berpartisipasi aktif dan tertarik dalam pembelajaran ketika model pembelajaran dirancang untuk memenuhi kebutuhan mereka. Media pembelajaran matematika SD adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan untuk menampilkan, mempresentasikan, menyajikan, atau menjelaskan bahan pelajaran kepada siswa, yang mana alat-alat itu sendiri bukan merupakan bagian dari pelajaran yang diberikan (Alim dkk. 2022). Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dimana dalam penyampaian materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh peserta didik dan peserta didik lebih tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran (Alim, Hermita, Fendrik, et al. 2022). Dan dilihat dari nilai tes formatif siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal, adapun kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan dari sekolah adalah 70. Dari 20 siswa baru 7 siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal atau sebesar 35%, sedangkan sisanya masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal sebanyak 13 siswa atau sebesar 65 %. Ini berarti masih banyak siswa yang belum menguasai materi-materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika.

Dari hasil pengalaman yang telah dilakukan, terdapat masalah yang menyebabkan hasil belajar rendah pada materi penjumlahan nilai tempat bilangan, yaitu pemahaman siswa tentang isi dan maksud soal yang terkait dengan nilai tempat masih relatif lemah, proses pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah yang cenderung banyak bicara, sehingga terkesan monoton dan terasa membosankan banyak yang tidak memperhatikan dan bermain sendiri dalam mengikuti pelajaran di kelas. Hal ini disebabkan oleh faktor guru kurang kreatif dalam menentukan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Untuk mengatasi masalah tersebut guru yang baik harus dapat menggunakan model dan media yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal ini untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan dapat tercipta apabila guru menggunakan model pembelajaran dan media yang bervariasi serta relevan dengan materi yang akan diajarkan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti bertujuan menggunakan model dan media mengajar yang lebih efektif dalam belajar aktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Pada penelitian perbaikan pembelajaran peneliti akan menggunakan model pembelajaran langsung dengan berbantuan kantong nilai. Model pembelajaran langsung merupakan metode yang sangat efektif dalam mengevaluasi pencapaian keterampilan dasar, pemahaman materi, dan perkembangan diri siswa. (Gusti Putu Mongol 2021). Model pembelajaran langsung ini sangat ditentukan oleh pendidik, artinya pendidik berperan penting dan dominan dalam proses pembelajaran. Penyebutan ini mengacu pada gaya mengajar di mana pendidik terlibat aktif dalam mengungkap isi pelajaran kepada peserta didik dan mengajarkannya kepada seluruh

peserta didik dalam kelas (Aggraini 2022; Alim et al. 2020)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil dengan subjek siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 10 orang siswa laki-laki dan 10 orang siswa perempuan. Dalam PTK ini peneliti merencanakan dua siklus. Siklus pertama diawali dengan refleksi awal karena peneliti telah memiliki data yang dapat dijadikan dasar untuk merumuskan tema, penelitian yang selanjutnya diikuti perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan refleksi. Berdasarkan hasil refleksi siklus pertama dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Secara garis besar penelitian tindakan kelas dilaksanakan melalui empat tahap yang biasa dilalui yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Adapun gambaran tahap-tahap penelitian PTK seperti pada gambar berikut:



Pada tahap perencanaan peneliti menetapkan teori pembelajaran berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran langsung, menyiapkan kisi-kisi soal, dan menyiapkan lembar pengamatan. Peneliti juga menyiapkan strategi untuk menghadapi siswa nantinya untuk meminimalisasi terjadinya hal yang tidak terduga.

Di tahap pelaksanaan peneliti merealisasikan RPP yang sudah disiapkan pada tahap pelaksanaan. Peneliti juga akan mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Selain itu Peneliti memberi bimbingan kepada siswa dan mengecek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik dengan memberikan umpan balik, Peneliti akan mempersiapkan kesempatan untuk melakukan

bimbingan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan proses pembelajaran di dalam kelas. Kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh seorang observer sekaligus guru kelas II dengan menggunakan lembar observasi guru dan siswa yang telah peneliti sediakan.

Sebagai refleksi peneliti berdiskusi dengan observer mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan kelas, hasil refleksi pada Siklus I akan dijadikan pedoman untuk merencanakan tindakan baru pada pelaksanaan Siklus II selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada tahap persiapan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, ringkasan materi, dan media pembelajaran, kisi-kisi soal ulangan siklus I, kisi-kisi ulangan siklus II, serta menggunakan media kantong bilangan sebagai alat bantu dalam pembelajaran Matematika. Pada tahap pelaksanaan di pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran membahas tentang penjumlahan yang berpedoman pada RPP 1 banyak sekali siswa yang bertanya-tanya apa yang peneliti bawa dan untuk apa media tersebut. Pada pertemuan kedua peneliti membahas tentang soal latihan yang dianggap susah. Kegiatan pembelajaran membahas tentang penjumlahan yang sesuai dengan RPP 2. Suasana pada pertemuan kedua tidak seakrab pada pertemuan pertama. Pada pertemuan ketiga kegiatan pembelajaran membahas tentang penjumlahan dengan menggunakan media kantong bilangan dari kertas karton yang telah peneliti sediakan berpedomankan pada RPP 3. Di pertemuan ini peneliti menyebutkan siswa yang memperoleh nilai terbaik dan memberikan hadiah berupa permen kepada siswa tersebut. Selama proses pembelajaran berlangsung, observer mengamati lalu mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam penerapan model langsung.

Analisis aktivitas guru dan siswa dilakukan dengan mengamati data tentang aktivitas guru dan siswa yang telah dikumpulkan berdasarkan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa. Kegiatan pengamatan aktivitas guru siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut:

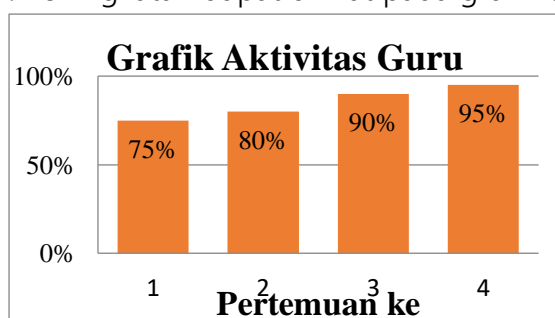
Tabel 1.1 Hasil Observasi Aktivitas Guru

Si-klus	Per-temuan	Jumlah Skor	Per-sen (%)	Kat-e-gori
Si-klus I	I	15	75%	Baik
	II	16	80%	Baik
Si-klus II	III	18	90%	San-gat Baik
	IV	19	95%	San-gat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas guru 75% dengan kategori baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas guru 80% mengalami peningkatan sebanyak 5%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas guru 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan kedua siklus II ke pertemuan ketiga siklus II mengalami peningkatan sebanyak 10%. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas guru 95% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas guru meningkat sebanyak 5%.

Peningkatan aktivitas guru pada setiap pertemuan terjadi karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran langsung. Dari pengamatan aktivitas guru yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Dari keseluruhan pertemuan aktivitas guru selama proses pembelajaran terdapat peningkatan. Peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 1. Grafik Persentase Lembar Pengamatan Guru pada Setiap Pertemuan

Selanjutnya analisis aktivitas siswa. Berdasarkan rekapitulasi laporan kegiatan pengamatan aktivitas siswa siklus I dan II dapat digambarkan seperti dalam tabel berikut

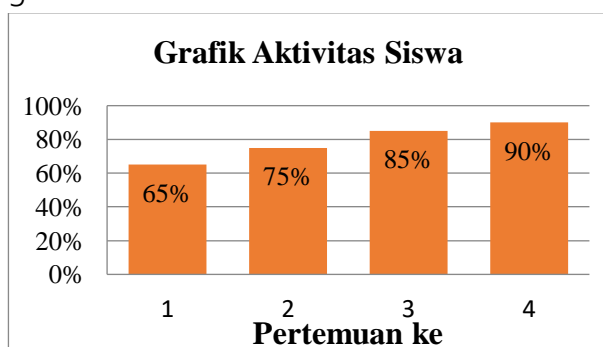
Tabel 1.2 Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Per-temuan	Jumlah Skor	Persen (%)	Kategori
Siklus I	I	13	65%	Cukup Baik
	II	15	75%	Baik
Siklus II	III	17	85%	Sangat Baik
	IV	18	90%	Sangat Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan. Pada pertemuan pertama siklus I, skor aktivitas siswa 65% dengan kategori Cukup Baik. Pada pertemuan kedua siklus I skor aktivitas siswa menjadi 75% mengalami peningkatan sebanyak 10%.

Pada pertemuan ketiga siklus II skor aktivitas siswa 85% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan keempat siklus II skor aktivitas siswa 90% dengan kategori sangat baik. Pada pertemuan ketiga ke pertemuan keempat aktivitas siswa meningkat sebanyak 5%.

Peningkatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan terjadi karena siswa telah memahami langkah-langkah model pembelajaran langsung, dimana siswa harus aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Pada pertemuan kedua, ketiga dan keempat aktivitas siswa sudah sesuai dengan yang direncanakan dan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa yang dibuktikan dengan adanya peningkatan pada setiap aktivitas siswa. Peningkatan dapat dilihat pada grafik berikut



Gambar 2. Grafik Persentase Lembar Pengamatan Siswa pada Setiap Pertemuan

Berdasarkan data hasil belajar pada skor dasar, UH 1, dan UH 2, terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa materi nilai tempat bilangan dengan menggunakan model pembelajaran langsung, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.3 Hasil Belajar Matematika Siswa

No.	Tahapan	Jumlah Siswa	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Rata-rata	Nilai Peningkatan
1.	Skor Dasar	20	30	100	66,5	Skor Dasar ke Siklus I 11 poin
2.	Siklus I	20	50	100	77,5	
3.	Siklus II	20	60	100	89	Siklus I ke Siklus II 11,5 poin

Pada tabel di atas terdapat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran langsung. Hasil belajar siswa pada skor dasar lebih rendah dibanding siklus 1 dan siklus I lebih rendah dibanding siklus II. Nilai terendah meningkat dari skor dasar yaitu 30 pada siklus I menjadi 50 meningkat 20 poin dan pada siklus II meningkat 10 poin dari siklus I yaitu 50 menjadi 60. Nilai tertinggi dari skor dasar, siklus I, dan siklus II tetap 100 poin, hanya saja siswa yang mendapatkan nilai 100 pada siklus II lebih banyak dari skor dasar dan siklus I. Dan rata-rata meningkat dari skor dasar yaitu 66,5 pada siklus I menjadi 77,5 meningkat 11 poin, dan rata-rata siklus I yaitu 77,5 pada siklus II menjadi 89 meningkat 11,5 poin. Dari tabel tersebut di atas sudah terlihat peningkatan penerapan model pembelajaran langsung pada hasil belajar Matematika siswa materi nilai tempat pada bilangan puluhan dan satuan kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai, Kecamatan. Logas Tanah Darat, Kabupaten.

Perbandingan ketuntasan klasikal siklus I dan siklus II penerapan model pembelajaran langsung berbantuan kantong bilangan pada materi nilai tempat pada bilangan puluhan dan satuan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.4 Ketuntasan Klasikal pada Setiap Siklus

Ke- lompok Nilai	N	Siswa Tidak Tuntas	Siswa Tuntas	Per- sen- tase Ke- tun- ta- san	Ketun- tasan Klasikal
Skor Dasar	20	13	7	35%	TT
Siklus I	20	8	12	60%	TT
Siklus II	20	2	18	90%	T

Pada tabel 1.4 terlihat bahwa siswa yang tuntas secara individu meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I siswa tidak tuntas secara klasikal dan siklus II siswa tuntas secara klasikal. Penelitian yang diperoleh di lapangan skor tes pada ulangan siklus I dan ulangan siklus II lebih baik dari pada skor dasar siswa sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan penerapan model pembelajaran langsung berbantuan kantong bilangan pada materi nilai tempat bilangan puluhan dan satuan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai.

Setelah melihat hasil lembar pengamatan pada awal pertemuan siswa masih belum bisa mengikuti model pembelajaran langsung yang diterapkan, dan siswa masih terlihat bingung karena selama ini model pembelajaran yang diterapkan di kelas selalu memakai model ceramah, tetapi pada pertemuan selanjutnya siswa perlahan-lahan sudah mulai memahami dan mengikuti model pembelajaran langsung yang diterapkan. Dalam mengikuti setiap aktivitas pembelajaran, siswa berusaha memahami materi ajar yang diberikan dan mengerjakan soal serta bertanya kepada Peneliti jika ada langkah-langkah pada soal yang tidak dimengerti oleh siswa.

Berdasarkan kegiatan pembelajaran di kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai, terlihat sebagian siswa bersemangat dan aktif dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, dimana melalui tahapan (fase) pada model pembelajaran langsung yang diterapkan dan guru menggunakan media kongkret yang mudah dipahami oleh siswa. Perolehan hasil belajar siswa pada ulangan siklus I, dapat disimpulkan ketercapaian kompetensi berdasarkan indikator belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, karena masih ada 8 orang siswa yang belum tuntas.

Sedangkan pada siklus II Peneliti mendemonstrasikan materi dengan menggunakan kantong bilangan dengan kartu angka dan sedotan. Peneliti menjelaskan materi,

memberikan soal dan siswa mendiskusikan soal yang diberikan Peneliti. Setelah mendiskusikan soal dengan anggota kelompoknya siswa melaporkan hasil diskusinya, dan kelompok lain menanggapi. Siswa sudah terbiasa dengan proses pembelajaran. Siswa berani untuk mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan serta memperbaiki jawaban yang salah. Melalui tanya jawab siswa bersama Peneliti menyimpulkan pelajaran. Peneliti memberikan latihan kepada siswa untuk mengecek pemahaman siswa dan memberikan umpan balik serta memberikan pelatihan lanjutan agar siswa lebih memahami materi nilai tempat puluhan dan satuan.

Persentase ketuntasan klasikal sudah tercapai yaitu 90% yang secara klasikal tuntas. Hasil ulangan siklus I ke siklus II telah menunjukkan perubahan siswa dalam pengetahuan dan pemahaman tentang materi nilai tempat pada bilangan puluhan dan satuan. Berdasarkan hasil ulangan siklus I dan siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Namun demikian masih ada 2 orang siswa yang belum tuntas karena nilainya tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Berdasarkan analisis hasil penelitian siklus I dan siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa ketercapaian KKM mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang mencapai KKM pada ulangan siklus I adalah 60% dan ulangan siklus II adalah 90%. Ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model Pembelajaran Langsung berbantuan kantong bilangan dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai pada materi nilai tempat pada bilangan puluhan dan satuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan nilai hasil belajar Matematika siswa kelas II SD Negeri 004 Sungai Rambai, Kecamatan. Logas Tanah Darat, Kabupaten. Kuantan Singingi, hal ini ditunjang dengan data sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru, pada pertemuan kedua siklus I aktivitas guru meningkat sebanyak 5% dan terus mengalami peningkatan di pertemuan ketiga siklus II sebesar 10% dan pertemuan keempat siklus II sebesar 5%, hal ini karena guru telah memahami langkah-langkah model pembelajaran langsung sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung telah sesuai dengan yang direncanakan.
- b. Hasil pengamatan aktivitas siswa pada setiap pertemuan dalam penerapan model pembelajaran langsung mengalami peningkatan yang cukup signifikan, hal ini terlihat pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat sebesar 10% dan meningkat kembali pada pertemuan ketiga siklus II sebesar 10% dan meningkat sebesar 5% pada pertemuan

keempat siklus II. Sehingga disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

- c. Berdasarkan hasil ulangan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang nilai tempat pada bilangan, terlihat melalui hasil ketuntasan klasikal yang awalnya hanya 35% dengan jumlah siswa tuntas yaitu 7 orang dan tidak tuntas sebanyak 13 orang, meningkat pada siklus I dengan presentase 60% dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 12 siswa dan siswa tidak tuntas sebanyak 8 siswa. Dan kembali mengalami peningkatan pada siklus II dengan hasil presentase sebesar 90% dengan jumlah siswa tuntas yaitu 18 orang siswa dan tidak tuntas 2 orang siswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran langsung membantu meningkatkan hasil pembelajaran siswa walaupun masih terdapat 2 orang siswa yang belum tuntas pada siklus II karena nilai yang belum mencapai KKM yaitu 70.

DAFTAR PUSTAKA

- Afniola, Salwa, Ruslana Ruslana, and Wiwit Artika. 2020. "Intelegensi Dan Bakat Pada Prestasi Siswa." *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 6(1):1–10. doi: 10.35673/ajdsk.v6i1.844.
- Aggraini, Fitri. 2022. "Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Konkret Pada Materi Sudut Siswa Kelas Iv Sdip Baitul Maal." *SCIENCE : Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika Dan IPA* 2(2):161–72. doi: 10.51878/science.v2i2.1264.
- Alim, Jesi Alexander, Ahmad Fauzan, I. Made Arnawa, Intan Kartika Sari, and Neni Hermita. 2020. "Development of Learning Flow on Two-Dimentional Figure Based Realistic Mathematics Education." *Universal Journal of Educational Research* 8(8):3579–84. doi: 10.13189/ujer.2020.080834.
- Alim, Jesi Alexander, Neni Hermita, Melvi Lesmana Alim, Tommy Tanu Wijaya, and Jerito Pereira. 2021. "Developing a Math Textbook Using Realistic Mathematics Education Approach to Increase Elementary Students' Learning Motivation." *Jurnal Prima Edukasia* 9(2).
- Alim, Jesi Alexander, Neni Hermita, Muhammad Fendrik, and Cici Oktaviani. 2022. "Pengaruh Penggunaan Media Audible Books Terhadap Kemampuan Computation Thinking Siswa Di Sekolah Dasar." *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 11(4):3727. doi: 10.24127/ajpm.v11i4.5990.
- Alim, Jesi Alexander, Neni Hermita, Nila Safitri, Tommy Tanu Wijaya, Mathematical Sciences,

- Rizky Farah, B. Budiyo, Pembelajaran Matematika, Materi Geometri, Di Sd, and Al Hikmah. 2021. "Item Analysis Using Rasch Model On Geometry For Grade 1 Faculty of Teacher Training and Education , Universitas Riau , Pekanbaru , Keywords: Item Analysis ; Introduction to Geometry; Rasch Model Introduction Mathematics Is an Exact Science , Which Means." 13(2).
- Alim, Jesi Alexander, Neni Hermita, Tommy Tanu Wijaya, Zetra Hainul Putra, Corrienna Abdul Talib, and Naila Fauza. 2022. "Analysis on Geometry Mathematics Textbooks for Grade 5 of Elementary Schools in Malaysia, China, and Indonesia." *Jurnal Pendidikan Progresif* 12(1):125–37. doi: 10.23960/jpp.v12.i1.202210.
- Gusti Putu Mongol. 2021. "Metode Demonstrasi, Model Pembelajaran Langsung, Berbicara, Hasil Belajar." 08(2):103–15.
- Hamimah, and Ade Andriani. 2023. "Analisis Tingkat Kecemasan Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas X di MAS YMPI Tanjungbalai Tahun Pembelajaran 2022 / 2023." *Student Scientific Creativity Journal (SSCJ)* 1(3):28–47.
- Hermita, Neni, Tengku Aci Parlina, Zerta Hainul Putra, Mahmud Alpusari, Jesi Alexander Alim, Intan Kartika Sari, Eva Astuti Mulyani, Riki Apriyandi Putra, Khoiro Mahbubah, Subuh Anggoro, and Andi Suhandi. 2020. "Identifying of Elementary Students' Mental Model on Gravity Concept." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(5):6772–80.
- Hermita, Neni, Zetra Hainul Putra, Jesi Alexander Alim, Mike Fitriani, Dewi Nasien, and Khoiro Mahbubah. 2022. "Analysis of the Among System-Based Discovery and Inquiry Learning Models." *Journal Of Teaching And Learning In Elementary Education (JTLEE)* 5(2):216–24.
- Jalinus, Jalinus, and Jesi Alexander Alim. 2018. "Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Interaktif Berbasis Komputer Pada Topik Bilangan Bulat Untuk Siswa Sd Pendidikan Matematika Fkip Unri." *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 1(1):14. doi: 10.31258/jta.v1i1.14-26.
- Risma Handayani, Ni Pt., and I. B. Gede Surya Abadi. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Langsung Berbantuan Media Gambar Terhadap Kompetensi Pengetahuan Matematika Siswa Kelas IV SD." *Mimbar Ilmu* 25(1):120. doi: 10.23887/mi.v25i1.24767.
- Rizki, Ani, Joko Sulianto, Ari Widyaningrum, Program Studi, Pendidikan Guru, and Sekolah Dasar. 2020. "Analisis Kemampuan Penalaran Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Dengan Metode Polya." *JANACITTA: Journal of Primary and Children's Education* 3(024):1–6.